

## PENGELOLAAN LINEN COVID-19 DI INSTALASI LAUNDRY RSUD KOTA DUMAI

Tuty Syafni<sup>1</sup>, Doni Jepisah<sup>2</sup>, Herman M. Purwonegoro<sup>3</sup>  
Magister Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru<sup>1,2,3</sup>  
syafnituty78@gmail.com<sup>1</sup>, jepisahdoni@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*COVID-19 is a pandemic disease and is transmitted through contaminated objects including the linen of COVID-19 patients. Hospital laundry has an important role in preventing the spread of the COVID-19 virus by managing linen appropriately and according to standards. This study aims to analyze the management of COVID-19 linen at the Dumai City Hospital. The research method is qualitative with a rapid assessment procedure research design at the Laundry Installation in November 2021. The research informants are the head of the installation and the head of the room at the Laundry Installation and the technique of taking informants is by purposive sampling. Data were collected by means of in-depth interviews, observation and document review. The results of the research can identify problems, namely there is no clear vision, mission, work program, organizational structure and job descriptions, not optimal training, supervision, conflict management, COVID-19 linen management, there is no evaluation of work programs and linen quality. From the existing problems, the priority of the problem is determined using the USG (Urgency Seriousness Growht) technique, which is weighted and ranked from the existing problems and the priority of the problem is the Not Optimal Management of COVID-19 Linen. Alternative problem solving needs improvement in 3 systems, namely the input system, namely training, socialization, budget provision and realization as well as the preparation of SOPs/Guidelines for the management of COVID-19 linen.*

**Keywords** : Linen management, COVID-19, Laundry

### ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit pandemi dan menular melalui benda-benda yang terkontaminasi termasuk linen pasien COVID-19. Laundry rumah sakit mempunyai peran penting dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 dengan melakukan pengelolaan linen yang tepat dan sesuai standar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan linen COVID-19 di RSUD Kota Dumai. Metode Penelitian adalah kualitatif dengan desain penelitian *rapid asesment procedure* di Instalasi Laundry pada Bulan November 2021. Informan penelitian adalah kepala Instalasi dan kepala ruangan pada Instalasi Laundry dan tehnik pengambilan informan dengan cara *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian dapat diidentifikasi masalah yaitu belum ada visi, misi, program kerja, struktur organisasi dan uraian tugas yang jelas, belum optimalnya pelatihan, pengawasan, manajemen konflik, pengelolaan linen COVID-19, belum ada evaluasi program kerja dan mutu linen. Dari masalah yang ada ditentukan prioritas masalah menggunakan Teknik *USG (Urgency Serrioussness Growht)* yaitu dilakukan pembobotan dan di ranking dari masalah yang ada dan prioritas masalah adalah Belum Optimalnya Pengelolaan Linen COVID-19. Alternatif pemecahan masalah perlu peningkatan pada 3 sistem yaitu sistem *input* yaitu dilakukan pelatihan, sosialisasi, penyediaan dan realisasi anggaran serta penyusunan SOP/Pedoman pengelolaan linen COVID-19.

**Kata kunci** : Pengelolaan linen, COVID-19, Laundry

## PENDAHULUAN

Pada tanggal 4 November 2021 situasi global kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 247.968.227 dan kematian sebanyak 5.020.204 dan menjangkiti 204 negara di dunia. Dari data Kementerian Kesehatan (2021) diketahui perkembangan COVID-19 di Indonesia sampai tanggal 4 November 2021 sebanyak 4.246.802 kasus. Berdasarkan Data Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Dumai sampai tanggal 22 November 2021 kasus COVID-19 mencapai 10.329 orang. Salah satu cara agar pelayanan kesehatan menjadi aman maka rumah sakit harus mencegah terjadinya infeksi atau penularan penyakit kepada orang lain dengan meningkatkan sanitasi rumah sakit dan salah satunya dengan kegiatan pengelolaan linen yang tepat (Asih & Sujalu, 2018)

Laundry rumah sakit mempunyai peran yang sangat penting dalam mencegah penyebaran mikroorganisme dan salah satunya adalah virus COVID-19. Agar risiko penularan virus COVID-19 menjadi rendah maka proses pengelolaan linen di Instalasi Laundry harus sesuai dengan kaidah dan Standar Pencegahan Penularan Infeksi (PPI) (Partakusuma & Rohani, 2020). Di Era Pandemi COVID-19 ini penting untuk menentukan langkah agar penyebaran virus tersebut tidak meningkat maka semua linen dan alat-alat tenun yang digunakan dalam perawatan pasien COVID-19 harus dianggap sebagai linen infeksius (Udarto, 2020).

Berdasarkan Data Rawat Inap Pasien COVID-19 di RSUD Kota Dumai pada Periode Maret - Desember 2020 sebanyak 749 orang. Data Periode Januari – Juli Tahun 2021 jumlah pasien COVID-19 yang dirawat inap di RSUD Kota Dumai sebanyak 1285 orang. Jumlah penderita COVID-19 yang dirawat inap mengalami lonjakan yang sangat signifikan sebesar 536 orang (58,28%). Berdasarkan data tersebut maka sangat penting untuk dilakukan kewaspadaan dan pencegahan penularan virus tersebut melalui pengelolaan linen yang tepat sesuai standar pencegahan dan pengendalian infeksi agar tidak

terjadi infeksi nosokomial yaitu infeksi yang didapat setelah seseorang mendapatkan perawatan di rumah sakit (Depkes RI, 2004).

Setelah dilakukan observasi awal di Instalasi Laundry pada tanggal 16 November 2021 ditemukan beberapa masalah dalam melakukan pengelolaan linen infeksius yang tidak sesuai standar, antara lain sarana prasarana seperti bangunan Instalasi Laundry tidak memiliki batasan area yang jelas antara area kotor dan area bersih. Tidak ada pemisahan jalur linen kotor dan jalur linen bersih, pengumpulan linen infeksius dan non infeksius masih ditemukan bercampur, kondisi saluran IPAL yang tidak sesuai standar, Trolley linen tidak tertutup. Belum ada sentralisasi linen. Kondisi linen yang telah di proses terlihat tampak kusam, berubah warna, dan tidak rapi. Pada ruangan setrika terdapat 1 buah mesin setrika gulung dan kondisinya juga terlihat tidak layak tetapi masih dapat digunakan. Area laundry menjadi jalur umum yang bebas dilalui oleh siapa saja. Tidak ada *washtafel* untuk mencuci tangan. Terdapat mesin cuci kapasitas 60 kg 1 buah dan 3 mesin cuci rumah tangga. Tidak ada SOP dan pedoman khusus terkait pengelolaan linen COVID-19. Dari 10 petugas laundry hanya 1 orang yang pernah mengikuti pelatihan manajemen linen.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen linen melalui fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan fungsi pengendalian serta untuk mengidentifikasi masalah yang ada, menentukan prioritas masalah, menentukan alternatif penyelesaian masalah serta menyusun rencana intervensi yang akan dilakukan pada Instalasi Laundry.

## METODE

Metode Penelitian adalah kualitatif dengan desain penelitian *rapid assessment procedure* yang dilakukan pada Instalasi Laundry RSUD kota Dumai pada tanggal 15-30 November 2021. Informan penelitian adalah kepala Instalasi dan kepala ruangan pada Instalasi Laundry dan tehnik pengambilan informan dengan cara *purposive*

*sampling*. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi dengan melihat sarana prasarana di Instalasi Laundry serta kegiatan petugas laundry dalam pengelolaan linen COVID-19 yang menggunakan daftar *checklist*, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan menanyakan kepada seluruh informan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun. Pertanyaan tersebut akan berkembang sesuai dengan jawaban informan, sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari penelusuran dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan tersedia di RSUD Kota Dumai seperti Profil RSUD kota Dumai Tahun 2020, Daftar Dinas Petugas Laundry, SOP dan Pedoman yang ada di Instalasi Laundry terkait pengelolaan linen, *Punishment* berupa Surat peringatan (SP) bagi petugas laundry dan buku catatan penyerahan linen ke ruang rawat.

Identifikasi masalah didapat dengan cara melakukan investigasi dan analisis pada unit tempat penelitian dengan menggunakan pendekatan sistem manajemen yaitu menganalisis mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengendalian. Kemudian informan dan peneliti akan melakukan diskusi untuk dilakukan penentuan prioritas dari masalah yang ditemukan yaitu menggunakan Teknik USG (*Urgent Serrioussness Growht*). Teknik ini menggunakan skor untuk menentukan prioritas masalah. Skor tersebut akan di rangking dan skor tertinggi akan menjadi prioritas masalah. Dari prioritas masalah maka akan dicari akar penyebab masalah tersebut dengan menggunakan *Fish Bone Analysis* sehingga didapat alternatif penyelesaian masalah.

## HASIL

Adapun fungsi dan peranan Laundry rumah sakit pada era pandemi covid-19 adalah sebagai area dilakukannya proses pengelolaan linen rumah sakit agar dapat mencegah terjadinya infeksi, *Health Care Associated Infection* (HAIs) di rumah sakit dengan cara memutus mata rantai penularan

infeksi, selain itu laundry rumah sakit juga bertanggung jawab atas penyediaan linen dalam kondisi bersih, rapi, utuh, siap pakai, kering, bebas dari mikroorganisme dan layak pakai bagi semua ruangan yang memerlukan (Udarto, 2020).

Pendapat peneliti yang pernah melakukan penelitian di RSUD Kota Dumai menyatakan bahwa Instalasi Laundry RSUD Kota Dumai dalam melakukan pengelolan linen belum sesuai dengan standar yang ada, baik aspek *input*, *process*, dan *output*. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi SOP dan melakukan pengawasan melekat dalam melaukukan pengelolaan linen (Suparno, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui analisis fungsi manajemen di Instalasi Laundry maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah

### Fungsi Perencanaan

**Visi misi unit dan program kerja belum ada**, seperti pernyataan informan ” Kalau visi misi laundry kami belum punya kak, tapi rumah sakitkan udah ada....iya samalah sama rumah sakit” (IU 1). “ngga ada kita...sama dengan punya rumah sakitlah” (IU 2).

**Belum lengkapnya Pedoman linen** sesuai ungkapan informan “Kalau khusus Covid ngga ada, tapi linen covid sama mencucinya dengan linen infeksius, tapi SOP yang lain ada, pedoman laundry udah ada juga” (IU 1).

“Ada SOP dan Pedoman laundry, tapi yang covidnya belum ada...linennya dicuci seperti linen infeksius” (IU 2). **SOP belum lengkap** seperti informasi berikut “Pedoman udah ada dan beberapa SOP laundry udah ada juga tapi kalau yang khusus covid memang belum ada kita..”(IU 1). “SOP tertulis tentang COVID-19 belum ada tapi penjelasan lisan aja sudah ada..” (IU 2).

**Belum optimalnya penganggaran dan sarana prasaran untuk Instalasi Laundry** sesuai data berikut ini “untuk sarana prasarana, beberapa sudah ada tapi memang masih belum sesuai standar contohnya ruangan laundry, limbahnya, trollynya, pintu dan jalur infeksius dan

non infeksius sama, mesin pun masih 1 bersama, roda trolley dah lama rusak..”(IU 1).

“Kalau sarana kita masih kurang, harusnya ada pemisahan infeksius dan non infeksius, trolley juga masih bergabung antara trolley covid dan ruangan lain, mesin cuci masih pakai mesin yang sama, aliran air dari cucian juga masih ngga lancar malah keluar saluran terbuka, tempat lewat hanya bisa satu pintu depan saja karna yang belakang lantainya ngga ada langsung tanah berbatu-batu, bisa makin rusak roda trolley..” (IU 2).

**Belum optimalnya pengetahuan petugas laundry terkait pengelolaan linen** seperti paparan berikut “petugas..yang ikut pelatihan baru 1 orang, itupun udah lama” (IU 1). “Yang lain belum ikut pelatihan, baru aku aja yang ikut”(IU 2).

**Fungsi Pengorganisasian**

Belum ada Struktur Organisasi dan uraian tugas yang jelas, seperti ungkapan informan berikut ini “Secara tertulis atau dipampang di dinding belum ada kak....Belum Ada kak...”(IU 1). “Ngga Ada ada kayaknya....” (IU 2).

**Fungsi Pengarahan**

Belum optimalnya fungsi pengawasan seperti yang disampaikan informan “Pengawasan sehari-hari aja ngga pakai jadwal2 gitu, ngga pakai tulis2 juga...” (IU 1). “Ada diawasi aja sambil bekerja, tapi memang ngga ada terjadwal, ngga ada laporan atau catatannya” (IU 2).

Belum optimalnya manajemen konflik eksternal berdasarkan informasi berikut “masalah linen kotor ngga dimasukan plastik sudah dikasih tahu ke perawatnya tapi ya gitu, masih aja ngga berplastik”(IU 1). “Kalau ada masalah tinggal kasih tahu perawatnya aja,..... kayak linen covid kemaren memang belum ada perubahan masih tidak menggunakan plastik padahal dah dikasih tahu” (IU 2).

Belum optimalnya pengelolaan linen termasuk linen COVID-19 seperti yang dijelaskan oleh informan “Linen covid ni pengelolaannya sama dengan linen infeksius, Cuma linen covid kita cuci setelah semua laken dari ruangan lain

dicuci setelah itu baru laken covid karna pakai mesin yang sama..... Prosesnya dari pengambilan ke ruangan oleh petugas laundry, diambil dari ember, sekarang ni yang jadi masalah laken covid dari IRNA D ngga masuk plastik, dituang langsung keember, dibawa ke laundry, pakai trolley, dimasukan ke mesin cuci, ngga ditimbang, setelah cuci masuk ke mesin pengering, terus di setrika dan diantar ke ruang covid lagi. Kita ngga ada menyimpan laken disini jadi langsung antar”(IU 1). “Orang ni ngambil laken ke ruang covid pakai masker, sarung tangan aja, tapi itulah di ruang covid laken kotor ngga dimasukan orang tu ke kantong plastik, langsung keember, jadi dari ember langsung orang laundry masukan ke trolley, trolley harusnya tertutup tapi tutupnya dah rusak, terus dibawa ke laundry langsung dimasukan ke mesin cuci, ngga ditimbang karena tidak dalam plastik, mesin cuci yang dipakai sama dengan laken yang ngga covid tapi setelah yang ngga covid selesai dicuci, dikeringkan dalam mesin pengering dan terakhir masuk ke tempat setrika, abis tu langsung diantar ke ruangan lagi” (IU 2).

**Fungsi Pengendalian**

Belum optimal Monitoring Evaluasi terhadap program kerja di Instalasi Laundry dan mutu linen seperti yang disampaikan berikut “Monitoring sehari-hari aja, diawasi kalau ada yang salah dikasih tahu langsung.... Ya sama kayak supervisi, dipantau aja sehari-hari..” (IU 1). “Belum ada di evaluasi apa yang kami kerjakan selama ini” (IU 2). Dan pernyataan berikut “Laken yang udah dicuci memang hasilnya belum sesuai standar karena prosesnya sarana prasarana kita masih belum sesuai standar juga” (IU 1). “Kalau menurut aku dah lumayan lah, walaupun warna laken ngga cerah, belum terlalu rapi..tapi kami uda pakai pengharum” (IU 2).

Berdasarkan analisis maka dapat ditampilkan Daftar Identifikasi masalah pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Daftar Masalah di Instalasi Laundry RSUD Kota Dumai Tahun 2021**

No	Fungsi Manajemen	Masalah
1	Fungsi Perencanaan	Visi, Misi dan Program Kerja belum ada

		SOP sudah ada tetapi belum lengkap
2	Fungsi Pengorganisasian	Belum ada Struktur Organisasi dan Uraian Tugas secara jelas dan tertulis Pelatihan dan pengembangan bagi petugas laundry masih belum optimal Belum Optimalnya proses pengelolaan linen termasuk linen Covid-19
3	Fungsi Pengarahan	Sistem pendelegasian tugas belum ada Pengawasan pengelolaan linen belum terlaksana secara tepat Belum optimalnya manajemen konflik eksternal
4	Fungsi Pengendalian	Belum pernah ada evaluasi terhadap program kerja atau kinerja

Untuk penentuan prioritas masalah menggunakan Teknik USG (*Urgency Seriousness Growth*) dengan nilai 1= sangat kecil, 2=kecil, 3=sedang, 4=besar, 5=sangat besar. Kemudian nilai akhir skor ditotal dengan rumus  $P=U+S+G$ . Ranking untuk prioritas berdasar skor tertinggi. Hasil skoring USG dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Penentuan Prioritas Masalah**

No	Masalah	U	S	G	Skor	Rang king
<b>FUNGSI PERENCANAAN</b>						
1	Visi, Misi dan Program Kerja belum ada	3	3	3	9	V
2	SOP sudah ada tetapi belum lengkap	3	3	3	9	V
<b>FUNGSI PENGORGANISASIAN</b>						
3	Belum ada struktur organisasi dan uraian tugas yang jelas dan tertulis	2	3	3	8	VI
4	Pelatihan dan pengembangan bagi petugas laundry belum	4	4	3	11	III

5	optimal Belum optimal proses pengelolaan linen termasuk Linen Covid-19	5	5	5	15	I
---	---	---	---	---	----	---

**FUNGSI PENGARAHAN**

6	Belum ada regulasi sistem pendelegasian tugas di Instalasi Laundry	2	2	2	6	VII
7	Pengawasan proses pengelolaan linen belum terlaksana secara tepat	4	4	4	12	II
8	Belum optimalnya manajemen konflik eksternal	4	4	4	12	II

**FUNGSI PENGENDALIAN**

9	Belum pernah ada evaluasi terhadap program kerja ataupun kinerja	3	3	4	10	IV
---	--	---	---	---	----	----

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa masalah yang menjadi prioritas utama untuk diatasi adalah “Belum optimalnya proses pengelolaan linen Covid-19”. Masalah ini menjadi *top rank* atau masalah utama karena hasil diskusi terfokus yang dilakukan bersama dengan kepala instalasi dan kepala ruangan.

Pemberian skor 5 (sangat besar) pada aspek *Urgency* (Tingkat urgensi masalah) disebabkan karena Proses pengelolan linen, termasuk linen Covid-19 saat ini menjadi fokus perhatian dan sangat mudah menular termasuk melalui linen yang terkontaminasi virus tersebut.

Dengan ditemukan akar penyebab masalah maka disusunlah alternatif penyelesaian masalah seperti pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 di atas semua petugas laundry rumah sakit Melakukan sosialisasi tentang pengelolaan linen COVID-19 dan mengirimkan petugas laundry untuk mengikuti

pelatihan terkait pengelolaan linen COVID-19

memadai

**Tabel 3. Alternatif Pemecahan Masalah**

No	Komponen	Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah
1.	Man	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya pemahaman petugas laundry tentang linen COVID-19</li> <li>Belum optimalnya sistem pengawasan / supervisi terhadap petugas saat melakukan pengelolaan linen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan sosialisasi tentang pengelolaan linen COVID-19 dan mengirimkan petugas laundry untuk mengikuti pelatihan terkait pengelolaan linen COVID-19</li> <li>Melakukan supervisi oleh kepala ruangan dan komite PPI secara berkala saat melakukan pengelolaan linen COVID-19</li> </ol>
2.	Money	<ol style="list-style-type: none"> <li>Belum optimalnya alokasi anggaran terkait kebutuhan sarana &amp; prasarana di Laundry</li> <li>Laundry dianggap belum menjadi prioritas dalam penyusunan anggaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat usulan penambahan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana</li> <li>Merencanakan rapat untuk memberikan penjelasan dan justifikasi yang tepat tentang pentingnya sarana dan prasarana Laundry yang sesuai standar sehingga butuh alokasi anggaran yang</li> </ol>

3	Met hode	<ol style="list-style-type: none"> <li>Belum ada Kebijakan (SOP, Panduan/Pedoman) tentang COVID-19</li> <li>Belum optimal monitoring, evaluasi terhadap mutu linen</li> <li>Kurangnya koordinasi dengan unit rawat inap terkait pengelolaan linen COVID-19</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat kebijakan terkait pengelolaan linen COVID-19 seperti SOP, Pedoman /panduan</li> <li>Melakukan Uji kultur/ Mikrobiologi pada sampel linen secara berkala atau melakukan audit mutu linen</li> <li>Rapat koordinasi dengan unit lain terkait pengelolan linen COVID-19</li> </ol>
4	Mat erial	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peralatan sudah banyak rusak dan tidak layak pakai</li> <li>Sarana prasarana yang tidak sesuai standar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendata ulang peralatan yang masih layak dan tidak layak, lakukan mutasi pemulangan peralatan yang tidak dapat digunakan lagi kepada Instalasi Logistik.</li> <li>Peralatan yang masih layak digunakan lakukan perbaikan dan pemeliharaan.</li> <li>Renovasi saluran air limbah (IPAL).</li> </ol>

## PEMBAHASAN

Pembahasan dibagi menjadi 3 Aspek yaitu Aspek *Input*, *Process* dan *Output*. Berikut pembahasan masing-masing aspek.

### **INPUT (SDM, Anggaran, Sarana dan Prasarana serta SPO & Pedoman).**

Kegiatan untuk SDM pada tahap *input* ini sangat penting seperti yang dijelaskan pada penelitian terdahulu yang menyebutkan pelatihan bagi SDM dalam suatu organisasi sangat penting karena pekerjaan dapat lebih efektif dan efisien khususnya dalam menghadapi kemajuan teknologi, adanya perubahan metode kerja, pengetahuan, keterampilan, sikap serta tingkah laku (Wicaksono, 2016 dalam Mukhtar et al., 2018)). Rencana kegiatan untuk meningkatkan pemahaman SDM dalam mengelola linen COVID-19 dipilih dengan cara mengikuti pelatihan atau sosialisasi.

Dipertegas pula dengan pentingnya anggaran sesuai penelitian yang mengungkapkan bahwa Salah satu penghambat kelancaran dalam pengelolaan linen Instalasi Laundry adalah anggaran yang tidak memadai dalam pengadaan sarana prasarana sehingga akan dapat berpengaruh terhadap kinerja petugas (Retika et al., 2021). Terkait anggaran disepakati rencana intervensi adalah membuat usulan anggaran dan mengikuti rapat anggaran untuk menjelaskan pentingnya alokasi anggaran di Instalasi Laundry.

Sarana prasarana juga penting diperhatikan karena banyak rencana intervensi ini yang terkait sarana dan prasarana seperti renovasi saluran air limbah, renovasi area laundry, renovasi jalur linen, pengadaan tutup trolley, penambahan mesin cuci sesuai standar laundry rumah sakit, pengadaan roda trolley, pemeliharaan peralatan laundry serta mutasi peralatan yang tidak dapat digunakan. Penelitian di RS Permata hati Duri menjelaskan Sarana peralatan di instalasi laundry RS Permata Hati sudah ada tetapi belum ada pemisahan ruang didalam Instalasi laundry (Ardrianti et al., 2021).

Cara penularan penyakit Virus COVID-19 yang sangat cepat maka dinilai sangat penting

untuk dibuat kebijakan khusus pengelolaan linen COVID-19 berupa SOP, Pedoman/Panduan. Hal ini sesuai penelitian Syamsiah et al., (2015) pada rumah sakit Unisma Malang bahwa bila proses pengelolaan linen dikerjakan sesuai SPO maka dapat mengurangi risiko terkontaminasinya linen yang telah dicuci dan dapat mengurangi risiko penularan kepada petugas laundry dan petugas kesehatan akibat kontak dengan linen terkontaminasi.

### **PROCESS (Pengawasan proses pengelolaan linen COVID-19, Koordinasi dengan ruang rawat inap COVID-19).**

Supervisi dan Koordinasi penting dilakukan dalam pelaksanaan dalam pengelolaan linen COVID-19 agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Supervisi sebaiknya direncanakan dan terjadwal dengan baik sehingga saat dilakukan memperoleh hasil sesuai dengan yang direncanakan dan terdokumentasi/tercatat secara baik pula. Supervisi dilakukan untuk monitoring pelaksanaan pengelolaan linen yang sesuai standar.

Dan rencana intervensi koordinasi antara kepala ruangan Laundry dan kepala ruangan rawat inap COVID-19 agar ada perubahan yang lebih baik dalam pengumpulan linen di ruang rawat inap yaitu dengan memasukan linen infeksius / linen COVID-19 kedalam kantong kuning dan diikat.

Penelitian terdahulu pada RS Daerah dr. Adnaan WD payakumbuh menyatakan bahwa pada proses pengelolaan linen didapatkan hasil capaian standar tahap pengumpulan 100%, tahap pengangkutan 100%, tahap penerimaan 100%, tahap pencucian 100%, tahap penyimpanan 80% (karena linen bersih tidak dibungkus plastik) dan tahap pendistribusian 100% (Darwel et al., 2019). Dengan supervisi dan koordinasi yang baik diharapkan RSUD Kota Dumai dapat memenuhi standar linen seperti pada RS Daerah dr. Adnaan WD payakumbuh diatas.

### **OUTPUT (Mutu Linen)**

Untuk melakukan evaluasi terhadap mutu

linen maka dapat dilakukan uji kultur untuk mengetahui apakah linen bebas dari mikroorganisme patogen/penyebab penyakit. Karena terkadang linen yang telah dilakukan proses pengelolaan juga masih terdapat mikroorganisme seperti dalam penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat pada *United States Transplant and Cancers* ditemukan pada linen yang baru selesai di cuci terkontaminasi oleh Mikroorganisme *Mucorales* mencapai 47% (Sundermann et al., 2019). Dengan melibatkan Komite Pencegahan Penularan Infeksi (PPI) maka penting agar rencana ini dapat dilakukan agar secara berkala mutu linen dapat ditingkatkan.

Untuk kelancaran pelayanan yang ada di rumah sakit, maka linen rumah sakit sangat dibutuhkan pada semua ruangan dalam melakukan pelayanan, Alur pengelolaan linen cukup panjang, membutuhkan pengelolaan khusus dan banyak melibatkan tenaga kesehatan dengan bermacam-macam klasifikasi. Klasifikasi tersebut terdiri dari ahli manajemen, teknisi, perawat, tukang cuci, penjahit, tukang setrika, ahli sanitasi, serta ahli kesehatan dan keselamatan kerja. Melalui proses pengelolaan linen mulai dari perencanaan, proses pengadaan, penggunaan, penerimaan, pendistribusian, pemanfaatan, serta pencatatan dan pelaporan yang baik akan memberikan manfaat bagi rumahsakit guna menciptakan ketersediaan bahan linen dalam mendukung pelayanan yang diberikan kepada pasien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dimulai dari analisis kegiatan di Instalasi Laundry, mengidentifikasi masalah, menentukan prioritas masalah dengan teknik USG, serta menyusun rencana intervensi berdasarkan penyebab/ akar masalah menggunakan *Fish Bone Analysis* sampai diperoleh hasil penelitian dan dilakukan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa prioritas masalah pada Instalasi Laundry adalah Belum optimalnya pengelolaan linen COVID-19. Dan Saran yang diberikan untuk rencana intervensi yang dapat diterapkan dalam jangka

waktu dekat adalah Sosialisasi tentang linen COVID-19, menyusun SPO/Pedoman tentang linen COVID-19, Supervisi oleh kepala ruangan dan Komite PPI secara rutin dan berkala dan melakukan koordinasi dengan ruangan rawat inap COVID-19.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dosen Penguji Ibu Dr. Hetty Ismainar, SKM, MPH, Informan, STIKes Hang Tuah Pekan Baru, Kabid Keperawatan RSUD Kota Dumai, serta teman-teman Seperjuangan (mahasiswa pasca sarjana Kesmas di RSUD Kota Dumai) dan semua pihak yang mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardrianti, R., Candra, L., & Wahyudi, A. (2021). Analisis Manajemen Pengelolaan Linen di Instalasi Laundry Rumah sakit Permata Hati Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 01(02), 121–144.
- Asih, A. Y., & Sujalu, A. (2018). *Buku Ajar Sanitasi Dan Manajemen Di Lingkungan Rumah Sakit* (I). Surabaya: Unusa Press.
- Darwel, Adam, D., & Hidayanti, R. (2019). Pengelolaan Linen Rumah Sakit Daerah Dr. Adnaan Wd Payakumbuh Sumatera Barat. *Human Care Journal*, 4(3), 123 - 131. <https://doi.org/10.32883/hcj.v4i3.231>
- Depkes RI. (2004). *Pedoman Manajemen Linen Rumah Sakit*. Jakarta : Depkes RI.
- Mukhtar, H., Nurmaimun, Yunita, J., Asfeni, & Djuhaeni, H. (2018). Analisis Pengelolaan Linen di Instalasi Laundry Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekan Baru Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 4(3), 112–119.
- Partakusuma, L., & Rohani, S. (2020). Tata Laksana Pelayanan Laundry Rumah Sakit Pada Era Adaptasi Kebiasaan baru (New Normal). *Webinar PERSI Peran Laundry*



*Rumah Sakit Di Era New Normal. 11 Juli 2020.*

- Retika, N., Samino, S., & Amirus, K. (2021). Analisis Pengelolaan Linen Di Instalasi Laundry Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. *Journal Of Qualitative Health Research & Amp; Case Studies Reports*, 1(1), 1–10. <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt/article/view/80>
- Sundermann, A. J., Clancy, C. J., Pasculle, A. W., Liu, G., Cumbie, R. B., Driscoll, E., Ayres, A., Donahue, L., Pergam, S. A., Abbo, L., Andes, D. R., Chandrasekar, P., Galdys, A. L., Hanson, K. E., Marr, K. A., Mayer, J., Mehta, S., Morris, M. I., Perfect, J., ... Nguyen, M. H. (2019). How clean is the linen at my hospital? the mucorales on unclean linen discovery study of large United States transplant and cancer centers. *Clinical Infectious Diseases*, 68(5), 850–853. <https://doi.org/10.1093/cid/ciy669>
- Syamsiah, J., Wahyu, T ., & Mansur, M. (2015). Peningkatan Mutu Pelayanan RSI Unisma Malang Melalui Reformasi Manajemen Laundry. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 148–152.
- Udarto. (2020). Manajemen Linen Laundry & Leadership Behaviour SDM Laundry di Tengah Pandemi COVID 19. *Webinar PERSI Peran Laundry Rumah Sakit Di Era New Normal. 11 Juli 2020.* [https://web.persi.or.id/images/2020/data/materi\\_udarto\\_web110720.pdf](https://web.persi.or.id/images/2020/data/materi_udarto_web110720.pdf)